



Analisis Usaha Agroindustri Tahu Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Analysis of Tofu Agroindustry in Simpang Tiga Village, Central Kuantan District, Kuantan Singingi Regency

Ilham Akbar, Jamalludin, Haris Susanto

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi

Article Info

Keywords : Tofu Agroindustry, Revenue Analysis, R / C Ratio, Value Added

Email:
Ilhambig18@gmail.com

Program Studi Agribisnis Fakultas
Pertanian Universitas Islam
Kuantan Singingi, Teluk Kuantan,
Riau, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini direncanakan selama 6 bulan mulai bulan Maret 2019 sampai bulan Agustus 2019. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pendapatan, nilai R/C, BEP dan Nilai Tambah pada usaha agroindustri tahu di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil Penelitian ini adalah total biaya rata-rata sebesar Rp. 1.937.434,57/Produksi. Penerimaan yang diperoleh rata-rata sebesar Rp.3.813.333,33 /produksi dengan keuntungan bersih rata-rata sebesar Rp.1.875.898,76/Produksi. Nilai Efisiensi rata-rata sebesar 1,98 artinya usaha agroindustri tahu telah efisien dan menguntungkan. BEP produksi agroindustri tahu rata-rata sebanyak 363,27Kg dan BEP Penerimaan agroindustri tahu rata-rata sebesar Rp.2.708,02/Kg. Nilai tambah agroindustri tahu rata-rata sebesar Rp. 10.066,67/Kg atau sebesar 48,40 %.

Kata Kunci : Agroindustri Tahu, Analisis Pendapatan, R/C Ratio, Nilai Tambah

ABSTRACT

The study was conducted in Simpang Tiga Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. This research is planned for 6 months starting in March 2019 until August 2019. The purpose of this study is to determine the income, R / C value, BEP and Value Added in tofu agro-industry in Simpang Tiga Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. The results of this study were the

total average cost of Rp 1,937,434.57 / Production. Admissions obtained an average of Rp. 3,813,333.33 / production with an average net profit of Rp 1,875,898.76 / Production. The average efficiency value of 1.98 means that the tofu agro-industry business has been efficient and profitable. BEP of tofu agroindustry production is 363,27 Kg on average and BEP of tofu agroindustry revenue is Rp. Rp.2.708,02/ Kg. The added value of tofu agroindustry is Rp. 10,066.67 / Kg or 48.40%.

Keywords: Tofu Agroindustry, Revenue Analysis, R / C Ratio, Value Added

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Agroindustri merupakan suatu metode atau cara untuk memberi nilai tambah pada bahan-bahan hasil pertanian. Agribisnis hasil pertanian yang selama ini masih belum sepenuhnya bisa tergarap dan diolah menjadi produk turunan dan ditingkatkan nilai tambahnya.

Agroindustri tahu adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah yaitu kedelai menjadi tahu sehingga memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Kelurahan Simpang Tiga adalah sebuah desa yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau tepatnya berada di Kecamatan Kuantan Tengah yang mempunyai usaha Agroindustri tahu..

Agroindustri tahu yang ada di Kelurahan Simpang Tiga ini menyuplai tahu ke beberapa pasar dan warung yang berada di Kecamatan Kuantan Tengah dan produsen juga memenuhi permintaan konsumen yang berada di Kecamatan lainnya, serta konsumen datang langsung untuk membeli di Agroindustri tahu tersebut.

Untuk itu perlu dilakukan analisis usaha agar dapat memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya yang diperlukan, lamanya modal kembali dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Analisis usaha dilakukan untuk mengukur atau menghitung apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan, serta memberi gambaran kepada seseorang untuk melakukan perencanaan usaha, maka dari itu, penting dilakukan analisa usaha pada usaha

pengolah hasil pertanian untuk mengetahui besarnya biaya produksi, Pendapatan, Efisiensi(R/C Ratio), Break Even Point (BEP) dan Nilai Tambah pada agroindustri tahu yang berada di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah per proses produksinya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Analisis Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi**”.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian dipilih di Kelurahan Simpang.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai bulan Maret 2019 sampai bulan Agustus 2019.

Metode Pengambilan Sampel

Pemilihan Responden dilakukan secara Purposive terhadap 3 tempat usaha agroindustri yang berada di Kelurahan Simpang Tiga. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan pada agroindustri tahu yang berada di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Jenis dan Sumber Data

Dalam Skripsi ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah Data Primer dan Data Sekunder. Data primer yang diambil meliputi : identitas responden yaitu pengusaha agroindustri tahu, gambaran umum usaha agroindustri tahu, biaya-biaya yang

dikeluarkan seperti biaya produksi dan jumlah produksi yang dihasilkan, penyediaan bahan baku dan bahan penunjang. Data sekunder diperoleh dari hasil studi pustaka pada beberapa instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Koperasi, hasil-hasil penelitian terdahulu, perpustakaan dan beberapa literatur lain yang mendukung dan bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan.

Analisis Usaha

Analisis Biaya

Biaya Produksi Tahu

Untuk menghitung total biaya pada proses pengolahan tahu di Kelurahan Simpang Tiga dapat digunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana: TC = Biaya total

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

Pendapatan

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan (Al Haryono Jusup, 1997).

Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR : Total revenue (Rp/Proses produksi)

Y : Jumlah produksi tahu (Kg/Proses Produksi)

Py : Harga per satuan produk (Rp/Kg)

Pendapatan Bersih

Menurut Soekartawi (1995) perhitungan pendapatan dapat dirumuskan :

$$\Pi = Y \cdot Py - \sum Xi \cdot Pxi - D$$

Dimana :

Π = Pendapatan (Rp)

Y = Hasil Produksi (Kg)

Py = Harga tahu (Rp/Potong)

Xi = Faktor produksi (i = 1,2,3,...n)

Pxi = harga faktor produksi ke-n

D = Penyusutan alat (Rp/proses produksi)

Penyusutan Peralatan

Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah

digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus / Stright Line Method (Soekartawi. 2006) dengan rumus:

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Dimana:

NP = Nilai penyusutan (Rp/proses Produksi)

NB = Nilai beli alat (Rp/Unit)

NS = Nilai sisa (20%)

UE = Umur ekonomi aset (Tahun)

Return Cost Ratio (R/C)

Menurut Soekartawi (2005), R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Adapun R/C ratio dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan usaha agroindustri tahu (Rp/Proses Produksi).

TC = Total biaya usaha agroindustri tahu (Rp/Proses Produksi)

Kriteria penilaian R/C ratio:

R/C < 1 = Usaha agroindustri mengalami kerugian.

R/C > 1 = Usaha agroindustri memperoleh keuntungan.

R/C = 1 = Usaha agroindustri mencapai titik impas.

BEP (Break Even Point)

Perhitungan BEP atas dasar unit produksi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$BEP \text{ PRODUKSI} = \frac{TC}{P}$$

Dimana :

BEP Produksi = Titik Impas Pada Tingkat Produksi (Rp)

TC = Total Cost (Rp/Produksi)

P = Harga Jual Tahu (Rp/Produksi).

Perhitungan BEP Harga dapat dilakukan dengan menggunakan rumus

$$BEP \text{ HARGA} = \frac{TC}{Q}$$

Dimana :

BEP Harga = Titik Impas Pada Tingkat Harga (Rp)

TC = Total Cost (Rp/produksi)

Q = Total Produksi Tahu (Rp/produksi)

Analisis Nilai Tambah

Menurut Hayami (1989), analisis nilai tambah untuk pengolahan dipengaruhi oleh pasokan bahan baku, manajemen produksi, tingkat teknologi yang digunakan, kelembagaan pasar, dan faktor lingkungan. Keterbatasan teknologi yang dikuasai pengusaha menyebabkan kapasitas produksinya terbatas, sehingga keuntungan yang diterima produsen belum maksimal. Selain teknologi, kemampuan tenaga kerja juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha agroindustri.

Tabel 1. Analisis Nilai Tambah Dengan Menggunakan Metode Hayami

Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga	
1. Output (kg)	(1)
2. Input (kg)	(2)
3. Tenaga kerja (HOK)	(3)
4. Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)
5. Koefisien Tenaga Tenaga Kerja (HOK/kg)	(5) = (3) / (2)
6. Harga output (Rp)	(6)
7. Upah Tenaga kerja (Rp/HOK)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga bahan baku (Rp/kg)	(8)
9. Sumbangan input lain (Rp/kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)
11. a. Nilai Tambah (Rp/kg)	(11a) = (10) - (9) - (8)
b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x 100%
12. a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	(12a) = (5) x (7)
b. Pangsa Tenaga kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x 100%
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = 11a - 12a
b. Tingkat keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) x 100%
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14. Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10) - (8)
Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a/14) x 100%
Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9/14) x 100%
Keuntungan Pengusaha (%)	(14c) = (13a/14) x 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Agroindustri Tahu

Biaya Produksi

Mulyadi (2007), mengemukakan bahwa biaya merupakan pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap (FC) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, tetapi hanya mengalami penyusutan atau yang disebut sebagai biaya investasi seperti pengadaan peralatan. Biaya tetap dalam pembuatan tahu pada Agroindustri Tahu yang berada di Kelurahan Simpang Tiga diperhitungkan sebagai penyusutan kerja dari alat-alat produksi yang digunakan dalam memproduksi tahu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Rata-rata Per Produksi Yang Digunakan Agrindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No.	Jenis Peralatan	Nilai Penyusutan (Rp)	%
1	Mesin Disel	2.063,49	19,02%
2	Mesin giling	1.428,57	13,17%
3	Tungku Uap	5.158,73	47,56%
4	Cetakan	269,84	2,49%
5	Drum plastik	171,96	1,59%
6	Ember (30L)	474,60	4,38%
7	Ember Kedelai	28,57	0,26%
8	Baskom	40,21	0,37%
9	Kain saringan pati kedelai	111,11	1,02%
10	Blower	238,10	2,19%
11	Pipa uap	59,52	0,55%
12	Sepatu bot	134,92	1,24%
13	Pisau	1,59	0,01%
14	Kain Saringan cetakan	523,81	4,83%
15	Saringan kedelai	142,86	1,32%
Jumlah		10.847,88	100,00%

umber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari Tabel 2 dan Lampiran 5 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap pada Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga pada satu kali produksi yang paling tertinggi adalah tungku uap dengan penyusutan rata-rata sebesar Rp. 5.158,73 /produksi. Dan tertinggi kedua adalah mesin disel dengan penyusutan rata-rata sebesar Rp. 2.063,49/produksi, biaya yang paling terendah adalah pisau dengan penyusutan rata-rata sebesar Rp.1,59/produksi. Sedangkan jumlah keseluruhan biaya penyusutan Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga adalah rata-rata sebesar Rp. 10.847,88/produksi.

Biaya Variabel (Variabel Cost)

Biaya variabel (variable cost) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang habis terpakai dalam satu kali siklus produksi pada Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga. Selanjutnya penggunaan biaya variabel pada Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Variabel Rata-rata Per Produksi Yang Digunakan Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Uraian	Jumlah (Rp)	%
1	Kedelai	1.420.000,00	82,36%
2	Bahan bakar solar	43.333,33	2,51%
3	kayu bakar	233.333,33	13,53%
4	ragi tahu	3.000,00	0,17%
5	Listrik	23.795,00	1,38%
6	Oli mesin diesel	744,05	0,04%
Jumlah		1.724.205,71	100%

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari data Tabel diatas menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah selama satu kali produksi rata-rata sebesar Rp. 1.724.205,71/produksi. Untuk biaya tertinggi dalam biaya variabel adalah pembelian kedelai rata-rata sebesar Rp. 1.420.000,00/produksi. Untuk biaya terendah dalam biaya variabel adalah ragi tahu rata-rata sebesar Rp.3.000/produksi atau sebesar 0,17% dari seluruh total biaya variable.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi. Pada biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah.

Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Rata-rata Yang Digunakan Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Kegiatan	HOK	Upah (Rp)	Persentase (%)
1	Penyediaan Dan Perendaman Kedelai	0,67	23.809,53	11,76%
2	Penggilingan Kedelai	0,67	23.809,53	11,76%
3	Perebusan Kedelai	0,83	29.761,91	14,71%
4	Penyaringan Kedelai	0,83	29.761,91	14,71%
5	Pemberian Asam Cuka	0,83	29.761,91	14,71%
6	Pencetakan Tahu	1,00	35.714,29	17,65%
7	Pemotongan Tahu	0,83	29.761,91	14,71%
Jumlah		5,67	202.380,98	100%

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari data Tabel 5 menunjukan bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh agroindustri tahudi Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi selama satu kali proses produksi rata-rata sebesar Rp 202.380,98/Produksi dengan penggunaan tenaga kerja selama 5,67 HOK/Produksi.

Biaya Total (Total Cost)

Biaya total (total cost) adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang digunakan Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga dalam Satu proses produksi dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Total Rata-rata Yang Digunakan Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Biaya Total	Jumlah(Rp)	Persentase(%)
1	Biaya Tidak Tetap	1.926.568,69	99,44%
2	Biaya Tetap	10.847,88	0,56%
Total		Rp. 1.937.434,57	100%

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai total biaya tetap yang dikelurakan oleh Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah dalam satu kali produksi rata-rata sebesar Rp. 10.847,88/produksi. Biaya tenaga kerja termasuk kedalam biaya variabel yaitu sebesar Rp. 202.380,98 dan jumlah biaya variabel sebesar Rp. 1.724.205,71 sehingga biaya total variabel rata-rata sebesar Rp. 1.926.568,69.

Penerimaan (Revenue)

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan suatu penerimaan yang diterima, dalam hal ini Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang telah ditentukan oleh produsen yaitu oleh Pemilik Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga.

Tabel 6. Penerimaan Agroindustri Tahu Rata-rata di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Uraian	Jumlah
1	Produksi tahu	715 Kg
2	Harga per Kg	Rp 5.333,33
Rata-rata penerimaan		Rp 3.813.333,33

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga dalam satu kali proses produksi tahu dalam rata-rata 183 ,33 Kg kedelai menghasilkan rata-rata sebanyak 48 cetakan, masing masing cetakan memiliki berat rata-rata sebesar 15 Kg dan menghasilkan rata-rata

tahu sebanyak 715 Kg dengan harga jual di pabrik rata-rata sebesar Rp 5.333,33/Kg. Sehingga penerimaan dalam satu kali proses produksi pada Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga rata-rata sebesar Rp. 3.813.333,33 /produksi.

Pendapatan Bersih Rata-rata Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga. Keuntungan yang diterima Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses produksi tahu yang dihasilkan.

Tabel 7. Biaya Total Rata-rata Yang Digunakan Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	3.813.333,33
2	Total Biaya	1.937.434,57
Total Pendapatan Bersih		Rp. 1.875.898,76

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga dalam satu kali proses produksi tahu menghasilkan keuntungan rata-rata sebesar Rp. 1.875.898,76 dalam proses ini keuntungan yang diterima cukup tinggi. Sedangkan total biaya yang digunakan cukup efisien. Dari keuntungan yang didapat diketahui bahwa penerimaan kotor yang diperoleh Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga dalam satu kali proses produksi yaitu rata-rata sebesar Rp. 3.813.333,33 sedangkan biaya total yang digunakan dalam satu kali proses produksi rata-rata sebesar Rp. 1.937.434/produksi. Sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga dalam Satu kali proses produksi rata-rata sebesar Rp. 1.875.898,76/ Produksi.

Analisis R/C Ratio

R/C ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan

Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam Satu kali produksi mengalami kerugian, impas, dan untung. Dengan cara membandingkan antara jumlah penerimaan (TR) dan jumlah total biaya (TC)

Tabel 8. R/C Ratio Rata-rata Pada Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	3.813.333,33
2	Total Biaya	1.937.434,57
R/C Ratio		1,98

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Efisiensi usaha merupakan perbandingan antara rata-rata pendapatan kotor usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga dengan rata-rata total biaya produksi yang telah dikeluarkan, atau lebih dikenal dengan istilah RCR Rasio. Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai efisiensi usaha agroindustri tahu di Kelurahan Simpang Tiga sebesar 1,98 yang berarti bahwa usaha agroindustri tahu di Kelurahan Simpang Tiga yang dijalankan telah efisien. Nilai efisiensi rata-rata usaha 1,98 berarti setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan akan didapatkan rata-rata penerimaan 1,98 rupiah dan keuntungan 0,98 rupiah. Hal ini dapat dilihat pada Lampiran 8.

Break Event Point (BEP)

BEP Produksi

Menurut Purba (2002) titik impas atau Break Even Point berlandaskan pada pernyataan sederhana, berapa besar unit produksi untuk dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk tersebut. Untuk mengetahui Break Even Point produksi pada usaha agroindustri tahu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. BEP Produksi Rata-rata Pada Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Uraian	Jumlah
1	Total Biaya	Rp. 1.937.434,57
2	Harga Jual	Rp. 5.333,33
BEP Produksi		363,27

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa jika Break Event Point dengan memproduksi 363,27 Kg tahu, sehingga produsen tahu harus memproduksi diatas 363,27 Kg untuk memperoleh keuntungan dari usaha agroindustri tahu. Usaha agroindustri di Kelurahan Simpang Tiga telah memperoleh keuntungan dengan memproduksi rata-rata sebanyak 715 Kg.

BEP Harga

Carter dan Usry (2006) menyatakan bahwa, Analisis titik impas digunakan untuk menentukan tingkat penjualan dan bauran produk yang diperlukan hanya untuk menutup semua biaya yang terjadi selama periode tertentu. Sesuai dengan pernyataan carter dan usry BEP Harga pada usaha agroindustri tahu di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 10. BEP Harga Rata-rata Pada Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Uraian	Jumlah
1	Total Biaya	Rp. 1.937.434,57
2	Produksi Tahu	715 Kg
BEP Harga		Rp. 2.708,02 (Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

mber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh keuntungan, maka tahu harus dijual dengan harga diatas Rp. 2.708,02/Kg. Usaha agroindustri di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah sudah menerima keuntungan diatas titik impas rata-rata sebesar Rp. 2.708,02 /Kg dengan Harga Rp.5.333,33/Kg.

Nilai Tambah

Dalam melakukan pengolahan terhadap produk pertanian akan diperoleh nilai tambah dari produk tersebut, besarnya nilai tambah tergantung dari teknologi yang digunakan dalam proses pengolahan dan perlakuan terhadap produksi serta skala usaha yang dilakukan. Salah satu tujuan pengolahan hasil pertanian (Agroindustri) adalah meningkatkan nilai tambah. Nilai Tambah dari usaha dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 13. Nilai Tambah Rata-rata Pada Agroindustri Tahu di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

no	Variabel	Nilai
output, input dan harga		
1.	Output (kg)	715,00
2.	Input (kg)	183,33
3.	Tenaga Kerja (HOK)	45,33
4.	Faktor Konversi	4=1/2
5.	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/kg)	5=3/2
6.	Harga output (Rp)	5.333,33
7.	Upah Tenaga Kerja(Rp/HOK)	35.714,29
Penerimaan Dan Keuntungan		
8.	Harga bahan baku (Rp/kg)	7.733,33
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	3.000,00
10.	Nilai Output (Rp/kg)	10=4x6
11.	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	11a=10-9-8
11.	b. Rasio Nilai Tambah(%)	11b=11a/10x100%
12.	a. Pendapatan Tenaga kerja(Rp/Kg)	12a=5x7
12.	b. Pangsa tenaga Kerja (%)	12b=12a/11x100%
13.	a. Keuntungan(Rp/Kg)	13a=11a-12a
13.	b. Tingkat keuntungan(%)	13b=13a/11x100%
Balas jasa Pemilik faktor Produksi		
14.	Marjin (Rp/kg)	14=10-8
14.	Pendapatan Tenaga kerja (%)	14a=12a/14x100%
14.	Sumbangan Input Lain (%)	14b=9/14x100%
14.	Keuntungan Pengusaha (%)	14c=13a/14x100%

umber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari hasil penelitian ini terdapat bahan baku kedelai sebanyak 183 Kg/produksi sehingga menghasilkan produk tahu rata-rata sebanyak 715 Kg/produksi dalam satu kali proses produksi. Tenaga kerja yang digunakan rata-rata sebanyak 5 orang tenaga kerja setiap produksi dengan jumlah rata-rata HOK 45,33 jam.

Harga jual produk tahu rata-rata sebesar Rp 5.333,33/kg. Harga bahan baku rata-rata sebesar Rp 7.733,33/kg. Sumbangan input lain atau bahan penunjang rata-rata bernilai Rp 3.000,00/kg bahan baku. Nilai produk merupakan perkalian antara faktor konversi dengan harga produk rata-rata sebesar Rp. 20.800,00 /kg bahan baku.

Nilai tambah pengolahan kedelai menjadi tahu rata-rata sebesar Rp. 10.066,67 /kg. Rasio nilai tambah terhadap nilai produk rata-rata sebesar 48,40%. Artinya, untuk setiap Rp 100 nilai produk akan diperoleh nilai tambah Rp 48,40%. Nilai tambah menunjukkan nilai yang besar. Hal ini disebabkan tingginya nilai produk, sementara harga bahan baku dan sumbangan input lain tidak begitu besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis pendapatan usaha di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat disimpulkan bahwa :

1. Biaya tetap/penyusutan rata-rata sebesar Rp. 10.847,88 /produksi. Biaya variabel sebesar Rp 1.724.205,71/produksi. Biaya tenaga kerja sebesar Rp. 202.380,98/produksi. Penerimaan kotor sebesar Rp. 3.813.333,33/produksi dengan keuntungan bersih sebesar Rp 1.875.898,76 /Produksi.
2. Break Event Point Produksi yang diterima Agroindustri Tahudi Kelurahan Simpang Tiga sebanyak 363,27Kg. Adapun nilai Break Even Point Harga yang diterima Agroindustri Tahu sebesar Rp.2.708,02 /proses produksi.
3. Analisis R/C Ratio dimana penerimaan rata-rata sebesar Rp. 3.813.333,33/Produksi dan total biaya rata-rata sebesar Rp 1.937.434,57/Produksi yang memberikan nilai R/C ratio sebesar 1,98 hal ini menunjukkan usaha Agroindustri tahudi Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingimenguntungkan dan layak untuk dikembangkan.
4. Nilai tambah sebesar Rp. 10.066,67/Kg atau sebesar 48,40 % dari nilai output/produk. sehingga menunjukkan bahwa nilai tambah yang diberikan untuk menjadi kerupuk sagu adalah tinggi. Margin sebesar Rp. 13.066,67 /Kg. Yang didistribusikan untuk masing-masing faktor yaitu pendapatan tenaga kerja 87,73%, keuntungan pemilik usaha 9,46%, input lain 22,96%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Para pengusaha agroindustri tahu agar dapat menjaga kualitas dan kuantitas dengan tidak menggunakan bahan-bahan kimia yang berbahaya.
2. Bagi Pemerintah agar pengusaha tidak terbebani oleh biaya produksi yang tinggi, disarankan untuk Pemerintah dapat mengendalikan harga kacang kedelai di Pasar. Dengan harga kedelai stabil, pengusaha dapat berproduksi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Yusuf. 1997. Dasar-Dasar Akuntansi. Yogyakarta: Stie Ykpn
- Hayami, Y. Et Al. 1987. Agricultural Marketing And Processing In Upland Java. A Perspective From A Sunda Village. Cgprt Centre. Bogor.
- Mulyadi. 2009. Ekonomi Sumber Daya Manusia- Dalam Perspektif Pembangunan. Penerbit Pt.Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. Ui Press. Jakarta
- Soekartawi, A. 2006. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian.. Pt Raja. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 31(2), 158-175.